

IMPLEMENTASI SILA KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN PERWAKILAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN IKIP PGRI PONTIANAK

Muhammad Anwar Rube'i

Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
Email: anwarptk87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 83 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket, panduan wawancara, panduan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi sila keempat pancasila pada mahasiswa mencapai persentase 78,71% dengan kategori Baik. Hal ini diperoleh: (1) wujud pelaksanaan sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian angka persentase sebesar 78,43%. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian angka persentase sebesar 79,87%.

Kata kunci: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Abstract

This study aims to describe the Implementation of the Fourth Sila Pancasila in PPKn Students of IKIP PGRI Pontianak. The method used in this study is quantitative research with the form of survey research. The population in this study were 83 students. Data collection tools in this study were questionnaires, interview guides, observation and documentation guidelines. The data analysis technique used in this study is statistical data analysis. The results of the study can be concluded that the implementation of the fourth principle of Pancasila in students reaches a percentage of 78.71% with the Good category. This was obtained: (1) the implementation of the four Pancasila principles for PPKn IKIP PGRI Pontianak students in general can be categorized as good. This is supported by the achievement of a percentage figure of 78.43%. (2) Factors that influence the implementation of the Fourth Pancasila Sila in PPKn Students of IKIP PGRI Pontianak in general can be categorized as good. This is supported by the achievement of a percentage figure of 79.87%

Keywords: Community Precepts Led By Wisdom of Wisdom in Consultation and Representation

PENDAHULUAN

Sebagaimana dipahami bahwa Pancasila secara legal formal telah diterima dan ditetapkan menjadi dasar dan ideologi negara Indonesia sejak 18 Agustus 1945. Penerimaan Pancasila sebagai dasar negara merupakan milik bersama akan memudahkan semua stakeholder bangsa dalam membangun negara berdasar prinsip-prinsip konstitusional. Mahfud M.D. (2009: 16--17) menegaskan bahwa penerimaan Pancasila sebagai dasar negara membawa konsekuensi diterima dan berlakunya kaidah-kaidah penuntun dalam pembuatan kebijakan negara, terutama dalam politik hukum nasional

Pancasila memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam negara Indonesia yaitu sebagai jati diri bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, sebagai dasar filsafat negara, serta sebagai asas persatuan bangsa Indonesia. begitu strategisnya kedudukan pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa Indonesia, maka pancasila harus tetap dipertahankan dan

dilestarikan dengan melalui revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agar Pancasila tetap vital dan aktual sebagai pemersatu bangsa maka nilai-nilai Pancasila perlu diestafetkan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan

Bahwasanya Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa, yang telah diuji kebenaran, kemampuan dan kesaktiannya, sehingga tidak ada satu kekuatan manapun juga yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia. Menyadari bahwa untuk mewujudkan pengakuan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengharuskan bangsa Indonesia untuk mentransformasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dan terus-menerus penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya oleh setiap warga negara Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan, baik di pusat maupun di daerah.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dijunjung tinggi nilai-nilainya. Namun tidak semua lapisan masyarakat mengerti dan menyadari akan hal tersebut. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai poin-poin tanpa mengerti akan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar dari norma-norma yang tidak boleh dilanggar. Pancasila begitu agung sehingga tidak bisa dikesampingkan begitu saja oleh masyarakat dalam segala perjalanan penyelenggaraan negara.

Namun, pada kenyataannya, Pancasila yang merupakan dasar dan ideologi negara dan merupakan kesepakatan politik para founding father mulai banyak yang mengabaikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa seharusnya mengerti dan berpondasi kuat pada nilai-nilai Pancasila. Namun yang terjadi pada kalangan siswa justru sebaliknya. Mereka tidak mengerti akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak sedikit pula yang mengerti akan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu perlu adanya pemahaman dan penerapan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara khususnya melalui sekolah.

Natal Kristiono (2017) mengatakana bahwa solusi yang dapat dilakukan untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa yaitu dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila yang dapat ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut.

- 1) Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara
- 2) Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.
- 3) Berusaha mempelajari agar memahami makna Pancasila, nilai-nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara.
- 4) Mempertahankan Pancasila agar tetap lestari.
- 5) Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila.
- 6) Menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 7) Kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima sendi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan tercantum dalam pada paragraf ke-4 Preambule (Pembukaan) Undang-undang Dasar 1945.

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, pasti terjadi banyak perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam setiap aspek kehidupan, hal ini dikarenakan tidak ada manusia di dunia ini yang sama. Untuk itu sila keempat Pancasila ini menjelaskan tentang budaya demokrasi, bahwa perbedaan itu hal yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan dan setiap warga negara Indonesia berhak dan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya baik pribadi maupun di muka umum. Bahkan kebanyakan orang mengatakan bahwa yang membuat indah itu adalah perbedaan, tanpa perbedaan itu dunia ini akan terasa monoton. Butir-butir sila ke-4 Pancasila menurut Tap MPR Nomor. I/MPR/2003 yaitu:

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

Sila keempat Pancasila mengandung nilai dasar yakni setiap permasalahan diselesaikan melalui mufakat. Dalam kehidupan bersama, bangsa Indonesia menjunjung tinggi mufakat yang dicapai dengan musyawarah. Ini tiada lain merupakan penerapan kedaulatan rakyat atau demokrasi dalam segala segi kehidupan. Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga Negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemerdekaan mengemukakan pendapat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945

pasal 28 yaitu: “Kemerdekaan berserikat, berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Negara berdasarkan Pancasila bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur dan ikut membangun perdamaian dunia. Pancasila tidak secara statis sebagai Dasar Negara tetapi juga sebagai ideologi bangsa yang selalu diperjuangkan.

Penanaman nilai sila keempat Pancasila di masyarakat sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama sesuai dengan gagasan bersama, dengan adanya keberanian individu dalam menyampaikan gagasannya dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab dimuka umum diharapkan mampu mewujudkan kebebasan yang bertanggung jawab sebagai salah satu pelaksanaan hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, mewujudkan perlindungan hukum yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjamin kemerdekaan menyampaikan pendapat, mewujudkan iklim yang kondusif bagi perkembangan partisipasi dan kreatifitas setiap warga negara sebagai wujud hak dan tanggung jawab dalam kehidupan berdemokrasi, serta mampu menempatkan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tanpa mengabaikan kepentingan perseorangan atau kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perwujudan nilai sila ke-4 Pancasila adalah musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan ha,dan kewajiban yang sama, musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh ketulusan dan tanggungjawab.

Hasil Observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam kehidupan kegiatan kampus, seperti dalam kegiatan organisasi mahasiswa masih banyak dijumpai masalah yang berkaitan dengan kemerdekaan mengemukakan pendapat misalnya dalam suatu kegiatan organisasi mahasiswa masih ada yang mendominasi berbicara, sedangkan anggota lainnya memilih diam. Dalam rapat membahas kegiatanpun apabila anggota diminta untuk menyampaikan suatu saran tidak ada yang berani menyampaikan argumennya. Selain itu dalam pemilihan ketua himpunan mahasiswa, masih ada sebagian mahasiswa yang belum memiliki kesadaran dalam memilih calon pada saat pemilihan.

Hal lain yang ditemukan bahwa dalam proses perkuliahan, masih terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam proses perkuliahan. Saat pembagian kelompok diskusi, masih ada yang menentukan dan memilih sendiri nama dan tim kelompok. Saat diskusi, masih ada sebagian mahasiswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat, kurang berani dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban atas pertanyaan dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan terhadap “Implementasi Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2000:57), mengatakan “metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian seseorang, lembaga fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Usaha-usaha mendeskripsikan fakta itu pada tahap pemulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diteliti. Adapun bentuk penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak sebanyak 83 orang. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan teknik dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket, panduan wawancara, panduan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Angket Pelaksanaan Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa Program Studi PPKn

Data yang dipeoleh melalui instrument perlu dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu ditentukan tolok ukur kategori menurut Zuldafrial (2010:211) sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tolok Ukur Kategori Persentase

No.	Interval	Kategori
1	0%-24%	kurang baik
2	25%-59%	cukup baik

3	60%-79%	Baik
4	80%-100%	sangat baik

Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 digunakan rumus persentase menurut pendapat Muhammad Ali (1999: 127) yaitu :

$$i \% = \frac{\sum \text{Skor Aktual}}{\sum \text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- X % : Persentase yang aspek variabel
 \sum Skor actual : Jumlah skor actual tiap variabel
 \sum skor maksimal ideal : Jumlah skor maksimal ideal

Selanjutnya hasil penelitian dari angket Pelaksanaan sila keempat pancasila oleh Mahasiswa Program Studi PPKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Data Penelitian Wujud Pelaksanaan Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn

No	Aspek/Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
1	Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	802	996	80,52	Sangat Baik
	a. Mengutamakan pendapat teman yang lain pada saat memutuskan kebijakan, dan kesimpulan	276	332	83	Sangat Baik
	b. Tidak menjatuhkan pendapat orang lain di dalam musyawarah/forum diskusi	246	332	74	Baik
	c. Menjaga nama baik teman/organisasi ketika bermusyawarah dan/forum diskusi	280	332	84	Sangat Baik
2	Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	768	996	77,11	Baik
	a. Memiliki hak untuk dipilih dan memilih	266	332	80	Sangat Baik
	b. Melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dalam organisasi dan sebagai mahasiswa	256	332	77	Baik
	c. Tidak merasa memiliki kedudukan yang paling	246	332	74	Baik

	tinggi				
3	Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	767	996	77,01	Baik
	a. Mempertimbangkan pendapat dari teman-teman yang lain dalam mengambil keputusan musyawarah/forum diskusi	258	332	78	Baik
	b. Menggunakan pemikiran yang rasional dalam berpendapat dalam rapat	268	332	81	Sangat Baik
	c. Dalam berpendapat mempertimbangkan sebab dan akibatnya	241	332	73	Baik
4	Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	788	996	79,12	Baik
	a. Tidak memaksakan pendapat untuk diterima dalam rapat oleh teman yang lain	260	332	78	Baik
	b. Tidak memaksakan untuk dilaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan	277	332	83	Sangat Baik
	c. Tidak memaksakan orang lain untuk menduduki posisi tertentu	251	332	71	Baik
5	Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	776	996	77,91	Baik
	a. Tetap menerima teman yang menjadi ketua organisasi/ketua tingkat	257	332	77	Baik
	b. Tetap mengikuti hasil keputusan rapat	267	332	80	Sangat Baik
	c. Tidak membicarakan hasil keputusan musyawarah di luar forum	252	332	76	Baik
6	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	793	996	79,62	Baik
	a. Lebih memilih dengan cara musyawarah ketika akan diadakan suatu kegiatan	250	332	75	Baik
	b. Ikut serta berpartisipasi dalam evaluasi setelah kegiatan	268	332	81	Baik
	c. Menjalankan tugas sesuai hasil musyawarah	275	332	332	Baik
7	Di dalam musyawarah	777	996	78,01	Baik

	diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan				
	a. Di dalam berpendapat dalam rapat berfikir untuk kemajuan dan prestasi	263	332	79	Baik
	b. Mengikuti kegiatan apapun yang sudah ditetapkan	261	332	79	Baik
	c. Tetap menghadiri rapat walaupun ada keperluan pribadi	253	332	76	Baik
8	Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	778	996	78,11	Baik
	a. Tidak membenci teman yang pendapatnya diterima dalam musyawarah,	252	332	76	Baik
	b. Dengan senang hati tetap menerima keputusan apapun dari hasil musyawarah	269	332	81	Baik
	c. Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	257	332	77	Baik
	Persentase Keseluruhan	6249	7968	78,43	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa wujud pelaksanaan sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP- PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 78,42 % dengan kategori “**Baik**”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator berikut ini: (1) musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan mencapai persentase 80,52 dengan kategori sangat baik; (2) Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, memperoleh persentase 77,11% dengan kategori baik; (3) musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, memperoleh persentase 77,01% dengan kategori baik; (4) tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, memperoleh persentase 79,12 % dengan kategori baik; (5) menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, memperoleh persentase 77,91 % dengan kategori baik; (6) mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, memperoleh persentase 79,62 % dengan kategori baik; (7) di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, memperoleh persentase 78,01 % dengan kategori baik; (8) dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, memperoleh

persentase 78,01 % dengan kategori baik.

2. Deskripsi Data Angket Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sila Keempat Pancasila

Data angket terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Sila keempat Pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak dapat di lihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sila Keempat Pancasila

No	Aspek Variabel/Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi	250	332	75	Baik
2	Mengetahui pentingnya sikap demokrasi dalam aspek kehidupan	266	332	80	Sangat Baik
3	Memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai	252	332	76	Baik
4	Terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi kelas	266	332	80	Sangat Baik
5	Melaksanakan sistem demokrasi yang baik, jujur, adil, transparan, dan bertanggungjawab	279	332	84	Sangat Baik
6	Menggunakan media sosial, internet, dan media lainnya untuk menambah wawasan dan keilmuan nilai-nilai pancasila	278	332	83	Sangat Baik
PERSENTASE KESELURUHAN		1591	1992	79,87	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP- PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 79,87 % dengan kategori “**Baik**”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator berikut ini: (1) memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori baik; (2) mengetahui pentingnya sikap demokrasi dalam aspek kehidupan memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik; (3) memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai memperoleh persentase sebesar 76% dengan kategori baik; (4) terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi kelas memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik; (5) melaksanakan sistem demokrasi yang baik, jujur, adil, transparan, dan bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik; (6) menggunakan media sosial, internet, dan media lainnya untuk menambah

wawasan dan keilmuan nilai-nilai pancasila bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sila keempat pancasila pada mahasiswa Program Studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak mencapai persentase 78,71 % dengan kategori “**Baik**”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak mencapai persentase 78,71 % dengan kategori “Baik”. Kesimpulan khusus penelitian ini adalah wujud pelaksanaan sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian skor aktual 6249 dan skor maksimal ideal 7968, dengan angka persentase sebesar 78,43%. Pencapaian tersebut di dukung oleh aspek variabel dalam penelitian ini yaitu (a) adanya musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan mencapai persentase 80,52 dengan kategori sangat baik; (b) warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, memperoleh persentase 77,11% dengan kategori baik; (c) musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, memperoleh persentase 77,01% dengan kategori baik. (d) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, memperoleh persentase 79,12 % dengan kategori baik; (e) menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, memperoleh persentase 77,91 % dengan kategori baik; (f) mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, memperoleh persentase 79,62 % dengan kategori baik; (g) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, memperoleh persentase 78,01 % dengan kategori baik; (h) dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, memperoleh persentase 78,01 % dengan kategori baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian skor aktual 1591 dan skor maksimal ideal 1992, dengan angka persentase sebesar 79,87%. Pencapaian tersebut di dukung oleh aspek variabel dalam penelitian ini yaitu (a) memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori baik; (b) mengetahui pentingnya sikap demokrasi dalam aspek kehidupan memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik; (c) memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai

memperoleh persentase sebesar 76% dengan kategori baik; (d) terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi kelas memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik; (e) melaksanakan sistem demokrasi yang baik, jujur, adil, transparan, dan bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik; (f) menggunakan media sosial, internet, dan media lainnya untuk menambah wawasan dan keilmuan nilai-nilai Pancasila bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah dan Suryadi. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikulturalan*. Bandung: PSPKn SPS Universitas Pendidikan Indonesia
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta
- Kaelan. (1996). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- _____. (2009). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Natal Kristiono (2017). *Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Harmoni, No. 2, Volume 2, November 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/20171>
- Nawawi, H . (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sahid Gatara dan Sofian, (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Somantri, Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial. (2009). *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press